**Nuansa Journal of Arts and Design**
Volume 5 Nomor 2 September 2021
e-ISSN: 2597-405X dan p-ISSN: 2597-4041
*This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License*

# Kajian Kelayakan Isi Materi Pameran Karya Seni Rupa Pada Buku Seni Budaya SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Semester 2 Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016

**Siti Asmaulul Izmi[1], Irfan[2], Sofyan Salam[3]**
**Penulis**

***Keywords***:
*Textbooks; advisability;, cultural arts; exhibition; Curriculum of 2013*

***Corespondensi Author***
[1]Program Studi Pendidikan Seni Rupa Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
Email: siti.asmaulul.izmi@gmail.com

[2]Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
Email: irfanridh@unm.ac.id

[3]Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
Email: sofyansal@unm.ac.id

***ABSTRAK***
Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan pada peserta didik, karena Pendidikan Seni Budaya memiliki fungsi untuk mengembangakan kemampuan peserta didik dalam menemukan pemenuhan dirinya (personal fulfillment) agar dapat menjadi pribadi yang utuh. Pendidikan Seni Budaya juga menjadi upaya dalam melestarikan dan mengembangkan warisan budaya di Indonesia. Salah satu penunjang pendidikan Seni Budaya ialah adanya buku teks yang memadai. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengkaji komponen kelayakan isi Buku Seni Budaya untuk Siswa SMA/MA/SMK Kelas X Semester 2 Kurikulum 2013 Revisi 2016. Khususnya materi Pameran Karya Seni Rupa pada Bab 9. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen terkait kelayakan isi berdasarkan teori-teori yang relevan. Analisis dilakukan berdasarkan instrumen penilaian buku teks untuk kelayakan isi. Hal ini sejalan dengan ketetapan BSNP 2006 yang meliputi: cakupan materi, akurasi materi, kemutakhiran, mengandung wawasan kewirausahaan, merangsang keingintahuan, mengandung kecakapan hidup, wawasan kebhinekaan, dan wawasan kontekstual. Teknik analisis data menggunakan analisis mengalir (flow model of analysis) yang meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

***ABSTRACT***
*Cultural Arts (SeniBudaya) is an important subject to be taught to students, because Cultural Arts Education has a function to develop the ability of students to find their personal fulfillment in order to become a whole person. Cultural Arts Education is also an effort in preserving and developing cultural heritage in Indonesia. One of the components that support the Cultural Arts education is the existence of adequate textbooks. The purpose of this study was to examine the components of the advisability of the contents of the Book of SeniBudaya for*

*SMA/MA/SMK/MAK Grade XSemester 2 Curriculum of 2013 Revised Edition 2016. Especially for the Art Exhibition subject matter in Chapter 9. The method used in this study was qualitative descriptive. Data collection techniques are carried out through document analysis related to content eligibility based on relevant theories. The analysis was found based on the textbook assessment instrument for content advisability. This is in line with the provisions of BSNP 2006 which include: material coverage, material accuracy, updating, containing entrepreneurial insights, stimulating curiosity, containing life skills, diversity insight, and contextual insights. Data analysis techniques used is flow model of analysis which includes data reduction, data presentation, and conclusion.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang sangat penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan manusia belajar, menuntut ilmu dan menggunakan ilmunya untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses belajar tersebut tentunya membutuhkan berbagai sumber sebagai sarana pendukung agar dapat berjalan efektif. Salah satu sumber penunjang yang sangat penting dalam proses pembelajaran ialah adanya buku teks.

Khususnya dalam pendidikan formal, buku teks ini berfungsi sebagai salah satu sarana implementasi kurikulum yang menyajikan sumber ajaran yang dibutuhkan,sistematis, dan relevan dengan teori pendidikan/pembelajaran, serta sesuai dengan perkembangan zaman dan peseta didik. Buku merupakan sumber belajar yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk membantunya dalam proses kegiatan belajar. Kehadiran buku teks di lembaga pendidikan memiliki nilai penting yang dapat memengaruhi keefektivan proses belajar mengajar. Nilai buku teks bergantung pada bobotnya, juga pada misi, dan juga fungsinya (Herlinah, 2017:3).

Untuk mata pelajaran Seni Budaya yang diajarkan di sekolah, terdapat 4 bidang seni yang perlu disajikan materinya dalam sebuah buku teks, yaitu seni rupa, musik, tari, dan teater. Seni Budaya sendiri merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan pada peserta didik, karena Pendidikan Seni Budaya memiliki fungsi untuk mengembangakan kemampuan peserta didik dalam menemukan pemenuhan dirinya (personal fulfillment) agar dapat menjadi pribadi yang utuh. Pendidikan Seni Budaya juga menjadi upaya dalam mentrasmisikan (melestarikan dan mengembangkan) warisan budaya di Indonesia. Sejalan dengan pentingnya pendidikan Seni Budaya tersebut, maka buku teks untuk mata pelajaran ini harus disusun dengan seksama sehingga memenuhi standar kelayakan isi.

Buku teks menjadi penting dalam proses belajar mengajar karena dalam prakteknya

terdapat beberapa isu yang menjadi hambatan, salah satunya jika pengampu mata pelajaran Seni Budaya di sekolah-sekolah memiliki keterbatasan kualifikasi atau karena bidang yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Sehingga buku teks cenderung menjadi pegangan utama dalam pembelajaran. Materi ajar yang terkandung dalam buku teks merupakan salah satu unsur penting dalam rencana pembelajaran, sebagaimana yang disebutkan dalam Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007, bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat indentitas mata pelajaran, Standar kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompentensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Dengan adanya buku teks, guru dan peserta didik akan terbantu dalam memperlancar proses belajar-mengajar.

Buku teks Seni Budaya yang bermutu, jelas akan meningkatkan kualitas dan hasil pengajaran Seni Budaya. Berdasarkan Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan, menyebutkan bahwasanya buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan. Untuk itu, pemerintah menyiapkan buku siswa yang sejalan dengan tujuan implementasi Kurikulum 2013 yang disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Meski demikian, dalam mengajar, seorang guru harus pandai-pandai menelaah buku teks yang disediakan sesuai dengan kebutuhan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Terlebih buku siswa yang disediakan oleh pemerintah ini terbilang prematur dengan beberapa kali mengalami revisi karena harus segera menyesuaikan isi dengan dinamika kurikulum 2013. Salah satu yang menjadi perhatian penulis ialah buku siswa pada jenjang Sekolah Menengah Atas kelas X semester 2. Penulis memilih untuk mengkaji buku teks pada jenjang ini sebab terdapat materi yang perlu dikaji pada awal babnya, yaitu materi mengenai Pameran Karya Seni Rupa. Penulis berpendapat bahwa materi ini perlu mendapat perhatian dan pengembangan dalam hal keluasan materi, keakuratan dan relevansinya terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

Buku Seni Budaya untuk Siswa SMA/MA/SMK Kelas X Semester 2 Kurikulum 2013 Revisi 2016 menjadi hal yang perlu dianalisis untuk diketahui kelayakannya. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Serta merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Maka dari itu, peneliti menganggap penting untuk diadakan pengkajian guna mendukung kebijakan pengembangan tersebut.

## METODE

Untuk mengetahui dan mengidentifikasi standar penilaian buku teks ini, peneliti berpatokan pada instrumen yang ditetapkan oleh Kemendikbud dalam Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran seni Budaya pada bagian Kelayakan Isi. Serta Ketentuan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang meliputi: cakupan materi, akurasi materi, kemutakhiran, mengandung wawasan kewirausahaan, merangsang keingintahuan, mengandung kecakapan hidup, wawasan kebhinekaan, dan wawasan kontekstual. Teknik analisis data menggunakan analisis mengalir (*flow model of analysis*) yang meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan, ketiga komponen analisis tersebut aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif (Irfan, dkk.,

2019). Rancangan penelitian menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku teks Seni Budaya untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Semester 2 yang penulis teliliti ini diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang telah direvisi dan diterbitkan pada tahun 2016. Tim Penulis yang ditunjuk ialah Zackaria Soetedja, Dewi Suryati, Milasari, dan Agus Supriatna. Keempat penulis tersebut memiliki bidang keahlian masing-masing. Di antaranya ahli di bidang pendidikan seni rupa dan pengembangan kurikulum, ahli bidang seni teater, seni tari, dan seni musik. Selain itu, terdapat juga tim penelaah sebanyak 13 orang yang kesemuanya memiliki latar pendidikan di bidang seni. Buku ini terdiri dari 240 halaman, isi buku mencakup materi seni rupa, musik, tari, dan teater. Awal bab dimulai dengan Bab 9 (karena merupakan kelanjutan dari buku semester 1) dengan materi Pameran Karya Seni Rupa. Materi pada bab 9 inilah yang menjadi objek kajian peneliti.

Tujuan dari pembelajaran pada Bab 9 ini dipaparkan pada bagian awal pendahuluan, yakni antara lain; (1) Mengidentifikasi pengertian pameran seni rupa, (2) Mengidentifikasi jenis, tujuan, fungsi, dan manfaat pameran seni rupa, (3) Membandingkan jeni pameran seni rupa, (4) Mengungkapkan jenis, tujuan, fungsi dan manfaat pameran seni rupa, (5) Menyusun rencana pameran seni rupa, (6) Mempersiapkan penyelenggaraan pameran seni rupa, (7) Mengkomunikasikan kegiatan pameran seni rupa, (8) Melaksanakan pameran seni rupa, (9) Menyusun laporan kegiatan pameran seni rupa.

Adapun materi Pameran Karya Seni Rupa dalam buku ini terdiri dari; (a) Pengertian Pameran, (b) Tujuan, Manfaat, dan Fungsi Pameran, (c) Merencanakan Pameran, (d) Persiapan Pameran, (e) Persiapan Pameran, (f) Uji Kompetensi, (g) Rangkuman, (h) Refleksi. Secara umum, materi yang disajikan tersebut telah sejalan dengan tujuan pembelajaran yang dipaparkan. Namun, dalam kajian buku teks ini, peneliti menemukan beberapa hal yang perlu dikritisi terkait dengan standar kelayakan isi. Hal-hal tersebut akan dijelaskan dalam pembahasan berikut.

### Pembahasan

### Kelayakan isi

Kelayakan isi menyangkut materi apa yang disajikan dalam buku teks. Ada beberapa hal penting yang harus dipenuhi agar buku teks dapat dikatakan memiliki isi yang layak untuk dipakai. Butir-butir instrument yang perlu diperhatikan terkait dengan kelayakan isi ialah cakupan materi, keakuratan, dan relevansinya terhadap perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

**1. Cakupan Materi**

a. Kelengkapan Materi

Cakupan materi menyangkut kelengkapan, keluasan, dan kedalaman materi. Kelengkapan materi yang disajikan dalam buku ini secara umum telah mendukung pencapaian seluruh kompetensi dasar yang telah disebutkan dalam butir-butir pencapaian pembelajran yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian kompetensi dasar dengan peta materi yang dipaparkan pada awal bab.

Selanjutnya, untuk dapat lebih meningkatkan kualitas dari materi buku ini, maka terdapat beberapa hal yang masih perlu diperkaya dan ditingkatkan, sehingga dapat lebih efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal-hal tersebut akan dijelaskan pada poin-poin selajutnya sesuai bidang instrumen kelayakan isi sebagai berikut.

b. Keluasan Materi

Keluasan materi yaitu keluasan bahasan setiap kompetensi dasar yang tercermin pada keragaman informasi yang diuraikan. Berdasarkan hasil kajian, keluasan materi Bab ini secara umum masih perlu diperkaya. Walaupun terdapat bagian-bagian yang sudah memenuhi standar bagi penulis, seperti pada bagian Pendahuluan dan Pengertian Pameran. Pada bagian tersebut, pendahuluan telah dijelaskan

dengan bahasa yang komunikatif dan terintegrasi dengan materi sebelumnya, sehingga peserta didik dapat mengingat kembali hasil pembelajaran yang telah dilalui dan mempergunakan pengetahuan yang telah didapat terhadap materi yang akan diajarkan. Selain itu, pengertian pameran juga telah dijelaskan dalam berbagai konteks, baik dalam konteksnya secara umum di masyarakat maupun dalam konteks pembelajaran di sekolah.

Sementara mengenai tujuan, manfaat dan fungsi pameran, perlu diperjelas lagi perbedaan antara ketiga hal tersbut. Karena penjelasannya dalam buku ini cenderung tumpang-tindih dengan adanya kesamaan di antara poin-poin ketiganya. Sehingga dapat membingungkan bagi siswa dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikannya. Menurut penulis sendiri, hal-hal seperti tujuan, manfaat dan fungsi tidak perlu ditekankan secara kontekstual, seperti yang dilakukan dalam buku ini. Sebaliknya, materi harus diperluas dengan informasi-informasi yang dapat merangsang siswa dalam berpikir dan menemukan ide-ide terkait dengan ketiga poin tersebut.

Salah satu materi penting yang ditekankan dalam BSNP namun luput dalam materi buku ini ialah pentingnya wawasan kewirausahaan. Dalam Instruksi Presiden No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, disebutkan bahwa:

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Lebih dari itu, menurut hasil Simposium Nasional Kewirausahaan pada 7-8 Februari 1995 di Jakarta menyebutkan bahwa kewirausahaan adalah kesatuan terpadu dari semangat, nilai-nilai, dan prinsip, serta sikap, kiat, seni, dan tindakan nyata yang sangat perlu, tepat dan unggul dalam menangani dan mengembangkan perusahaan atau kegiatan lain yang mangarah pada pelayanan terbaik kepada pelanggan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan termasuk masyarakat, bangsa dan negara (Viniasari, tanpa tahun: 24).

Pameran karya seni rupa yang menjadi pokok bahasan utama pada bab ini merupakan materi dengan kegiatan yang sangat tepat untuk menanamkan wawasan kewirausahaan dan memfasilitasi siswa untuk mempraktikkan wawasan ini dalam kegiatan pamerannya. Oleh karena itu, materi dalam buku ini akan lebih baik jika dilengkapi dengan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk tidak hanya memamerkan karya, tetapi juga dapat menjualnya. Misalnya seperti dengan melibatkan kurator dan mengundang tamu yang memungkinkan untuk membeli karya yang dipamerkan. Pentingnya kurator dalam sebuah pameran layaknya jembatan yang menghubungkan karya dari para seniman dengan masyarakat. Kurator juga harus mampu menyampaikan atau menyalurkan makna pameran kepada audiens lewat karya-karya hasil kurasinya (Sabrina, 2018). Meskipun dalam konteks praktik pembelajaran ini, kegiatannya masih sederhana dan belum perlu melibatkan kurator, namun seharusnya buku tetap melengkapi informasi mengenai pentingnya peran tersebut.

c. Kedalaman Materi

Kedalaman materi tercermin dalam pengalaman estetik yang mencakup pengalaman perseptual, responsif, dan kreatif/re-kreatif. Hal ini paling tercermin dalam sub-bab perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan pameran. Secara umum materi yang disajikan sudah memenuhi standar dalam hal kedalaman materi. Setiap bahasan dari sub bab tersebut dijelaskan secara runtut dan mudah dipahami.

Namun, untuk dapat lebih memperdalam pengalaman peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pameran, terdapat hal-hal yang perlu ditambahkan. Misalnya pada sub bab

Merencanakan Pameran, dalam penjelasan tentang kepanitiaan, terdapat poin tentang Seksi Pengumpulan dan Seleksi Karya. Pada bagian ini, disebutkan bahwa karya yang akan dipamerkan dikumpulkan dan dipilih, dikategorikan sesuia dengan tema pameran yang ditentukan. Seksi pengumpulan dan seleksi karya bertugas melakukan pencatatan dan pendataan karya (nama seniman, judul, tahun pembuatan, kelas, harga, dll) serta melakukan pemilihan karya yang akan dipamerkan. Namun tidak ada penjelasan lebih lanjut tentang bagaimana menentukan harga karya seni. Padahal, banyak referensi mengenai hal ini yang dapat ditampilkan untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Seperti yang disebutkan dalam sebuah blog seni oleh R.E. Hartanto (2015), bahwa harga sebuah karya seni untuk pemula bisa dihitung dengan rumus biaya material + biaya ide (3 sampai 5 kali biaya material). Dapat juga dihitung dengan menghitung lamanya jam kerja, tergantung dari standar upah per jam yang ditentukan.

**2. Keakuratan**

a. Keakuratan Konsep

Materi buku yang memenuhi standar kelayakan isi harus memiliki konsep yang dijelaskan secara benar dan tepat sesuai bidang ilmu seni rupa. Berdasarkan pengamatan penulis, terdapat penjelasan dalam bab ini yang kurang sesuai dengan konsep yang dituju. Penjelasan tersebut terdapat pada sub bab Tujuan, Manfaat, dan Fungsi Pameran, dimana disebutkan:

Sebuah kegiatan pameran yang diselenggarakan dalam lingkup terbatas (sekolah) maupun lingkup yang lebih luas (masyarakat) dapat diselenggarakan dengan harapan karya yang dipamerkan terjual dan dana hasil penjualan tersebut digunakan untuk kegiatan sosial kemanusiaan seperti disumbangkan ke panti asuhan, masyarakat tidak mampu atau korban bencana alam.

Penjelasan mengenai tujuan pameran tersebut dalam hubungannya dengan seni rupa dianggap terlalu sempit, sementara bentuk kegiatan sosial kemanuasiaan dipaparkan terlalu luas, sehingga agak melenceng dari konsep seni rupa. Perlu diterangkan bahwa hal itu hanyalah salah satu contoh. Karena penjelasan tersebut cenderung tergeneralisasi, sehingga dapat memengaruhi nalar peserta didik untuk membentuk kesimpulan secara umum. Padahal pada kenyataannya, tujuan pameran sangat luas tergantung dari beragam jenisnya. Pameran tidak hanya untuk karya seni rupa, tetapi masih banyak jenis pameran seperti pameran busana, otomotif, perumahan, kuliner, dan beragam karya terapan. Bahkan ada juga pameran yang tujuan utamanya untuk memberikan informasi kepada masyarakat, seperti pameran budaya, pendidikan, dan lapangan pekerjaan. Hal-hal tersebut menurut peneliti akan sangat penting untuk disebutkan dalam penjelasan, ketimbang memaparkan contoh kegiatan sosial kemanusiaan, yang untuk peserta didik setingkat SMA tentunya sudah memahami.

Penjelasan selanjutnya juga perlu ditelaah lebih dalam, di mana disebutkan: "Ada juga kegiatan pameran yang diselenggarakan dengan harapan karya yang dipamerkan terjual dengan keuntungan yang tinggi bagi pemiliki karya atau penyelenggara pameran tersebut."

Kalimat yang digunakan tersebut harus memperjelas karya apa yang dimaksud. Sebab, jika mengarah kepada karya seni, maka penjelasan tersebut kurang tepat. Karya seni dalam pameran tujuan utamanya ialah untuk kepentingan apresiasi. Maka jika sebuah karya seni dijual, harga yang ditentukan disesuaikan dengan nilai dari karya tersebut, baik itu nilai instrinsik maupun ekstrinsik. Membeli sebuah karya seni juga merupakan bentuk apresiasi. Karena dengan begitu akan mendukung keberlangsungan seniman untuk terus berkarya. Jadi buka untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi.

b. Keakuratan Prosedur dan Ilustrasi

Langkah-langkah kegiatan atau kerja dalam materi bab 9 buku ini telah diuraikan secara runtut dan jelas. Namun, penjelasan tersebut pada beberapa bagian masih perlu didukung dengan ilustrasi yang tepat. Pokok bahasan dan projek utama pada bab ini ialah mengadakan kegiatan pameran di sekolah, baik itu di dalam kelas dan aula, maupun di luar ruangan. Tetapi dalam beberapa gambar dan ilustrasi yang ditampilkan,

hanya memuat contoh-contoh pameran di galeri pada umumnya, yang pada dasarnya sangat ideal tetapi akan sulit direalisasikan oleh peserta didik setingkat SMA. Memang tidaklah salah untuk menampilkan contoh pameran tersebut, tetapi alangkah baiknya jika siswa juga disuguhnkan beberapa referensi berupa contoh penampilan pameran yang diadakan di sekolah-sekolah. Dengan begitu, peserta didik dapat lebih mudah merealisasikan kegiatannya berdasarkan referensi tersebut.

**3. Relevansi**

a. Sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik

Relevansi dalam hal ini menyangkut pada kebutuhan psikologis (kejiwaan) peserta didik untuk usia SMA atau setingkatnya. Menurut peneliti, melaksanakan kegiatan pameran karya seni rupa merupakan salah salah satu tugas project yang cukup berat. Kegiatan ini menuntut kerjasama dan kecekatan siswa dalam bertindak. Untuk itu, peran guru dalam membimbing dan mengarahkan akan menjadi sangat penting.

Adapun penjelasan dalam buku teks ini secara umum telah memadai, dan bentuk penugasannya pun dibuat tidak terlalu berat, dalam artian telah sesuai dengan kemampuan peserta didik yang diajarkan. Selanjutnya, untuk meningkatkan relevansi terhadap perkembangan dan kebutuhan peserta didik ini, maka sebaiknya materi buku teks melibatkan pemanfaatan sosial media digital yang banyak menarik minat generasi muda. Misalnya dengan memanfaatkan sosial media facebook dan Instagram dalam penugasan untuk menyebarkan poster kegiatan pameran.

b. Sesuai dengan teori pendidikan/pembelajaran

Uraian materi yang dijelaskan dalam bab ini secara umum telah sesuai dengan teori pembelajaran. Hal ini dilihat dengan dicantumkannya sumber yang jelas dalam setiap teori atau pengertian yang dijelaskan.

c. Sesuai dengan nilai sosial budaya, tidak bias gender, dan peka terhadap isu SARA

Secara umum, materi bab 9 dalam buku ini telah memenuhi standar kelayakan dengan tidak bertentangan dengan nilai, norma, etika budaya lokal dan tidak bias gender, serta menghindari hal yang dapat menimbulkan konflik bernuansa SARA. Penjelasan yang diberikan juga banyak menekankan nilai-nilai tanggung jawab, gotong-royong, dan saling menghargai.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap Buku Seni Budaya Kelas X Semester 2 Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016, sejalan dengan ketentuan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Beberapa indikator seperti cakupan materi, akurasi, kemutakhiran, wawasan kewirausahaan dan kebhinekaan, wawasan kontekstual, dan materi yang merangsang keingintahuan telah dikaji dalam buku ini dan masih perlu ditingkatkan lagi isi dan kualitasnya. Namun secara umum, materi yang disajikan melalui penjelasan yang komunikatif telah menunjukkan nilai-nilai kecakapan hidup, seperti berusaha membangun rasa tanggung jawab, gotong-royong, kerjasama, dan saling menghargai.

### Saran

Bagi tim penulis Buku Seni Budaya Kelas X Semester 2 ini perlu memeperluas cakupan materi terkait dengan hal-hal yang telah dipaparkan pada bagian pembahasan. Salah satunya ialah perlu mengintegrasikan materi pameran karya seni rupa ini dengan wawasan kewirausahaan. Serta menyesuaikan isi materi dengan perkembangan teknologi dan informasi. Bagi tim penelaah, perlu memperhatikan keakuratan materi agar tidak melenceng dari konsep seni rupa. Bagi guru, perlu menelaah materi dari buku teks dan melengkapi sumber belajar yang dibutuhkan, yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik

## DAFTAR RUJUKAN

Hartanto, R.E. 2015. Tips Menjual Karya Seniuntuk Perupa Pemula (Online). (https://rehartanto.art/2015/07/19/tips-menjual-karya-seni-untuk-perupa-pemula/) Diaksespada 30 Mei 2019.

Herlinah. 2017. Kelayakan Buku Teks Seni Budaya (Seni Rupa) untuk SMP Kelas VII Terbitan Tiga Serangkain Tahun 2015, Penulis: Kusnadi. Makassar: Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Irfan, I., Dharsono, D., Gustami, S. G. S., & Guntur, G. (2019). Keramik Takalar 1981-2010: Ragam Bentuk dan Perubahan. Panggung, 29(1).

Instruksi Presiden No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan (Inpres No. 4 Tahun 1995). Disahkan di Jakarta, 30 Juni 1995.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2016. Buku Siswa Seni Budaya SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Semester 2 Edisi Revisi 2016. Jakarta: Kemendikbud.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan (Permendikbud RI No. 8 Tahun 2016). Disahkan di Jakarta, 29 Februari 2016.

PeraturanMenteri Pendidikan Nasional RI tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007). Disahkan di Jakarta, 23 Novenber 2007.

Sabrina, Ghina. 2018. Mengenal Sosok di Balik Gagasan Pameran: Kurator (Online), (https://www.whiteboardjournal.com/ideas/mengenal_sosok_di_balik_gagasan_pameran_kurator/), Diaksespada 31 Mei 2019.

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003). Disahkan di Jakarta, 8 juli 2003.

Viniasari, Helda. Tanpatahun. Makalah Konsep Dasar Kewirausahaan (Online), (https://www.academia.edu/34787455/makalah_konsep_dasar_kewirausahaan/), Diaksespada 24 Mei 2019.